

Penyuluhan Kesehatan Tentang Diare Pada Anak-Anak

Yosafat Adi Winarno¹, Luthfie Lufthansa²

¹PJKR, IKIP BUDI UTOMO

²PJKR, IKIP BUDI UTOMO

e-mail: luthfie@budiutomomalang.ac.id

Abstract

Diarrheal disease is still a public health problem in developing countries such as Indonesia, because of its high morbidity and mortality. This can be seen from the increase in diarrhea morbidity rates from year to year. Therefore, through PMBP (Potential-Based Community Service) activities, IKIP Budi Utomo Malang students as servants held an event "Counseling on diarrhea in children. The dedication method is carried out by way of the presentation method to educate the public about the importance of a healthy lifestyle, debriefing with students, this method is carried out by means of debriefing between presenters and participants, clean school. The results of dedication in terms of the implementation of the work program have been achieved in full from the total number of targets. The first work program is to provide counseling to children which is delivered in detail and comprehensively. The second work program is a discussion or question and answer about diarrhea prevention. The third work program is a demonstration of a healthy way of life, to further increase children's understanding. The fourth work program is carrying out social services. This is very important because by carrying out social services by working together to clean up the environment in surrounding schools. it can be concluded that community service activities attended by students from SDN Tambakasri 5, Malang Regency, East Java province with an age range of 8-12 years can run smoothly, delivery of material and practice can be delivered well, and all participants are active. participants experienced some increase in knowledge or practice in carrying out a healthy lifestyle

Keywords: *counseling, diarrhea*

Abstrak

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Maka dari itu melalui kegiatan PMBP (Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi) Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang sebagai pengabdian mengadakan acara "Penyuluhan diare pada anak-anak. Metode pengabdian dilaksanakan dengan cara metode presentasi dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat, tanya jawab dengan siswa, metode ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab antara pemateri dengan peserta, Bersih sekolah. Hasil pengabdian dalam segi pelaksanaan program kerja telah tercapai seluruhnya dari jumlah keseluruhan target. Adapun program kerja yang pertama yaitu memberikan penyuluhan kepada anak-anak yang disampaikan secara detail dan menyeluruh. Program kerja kedua yaitu diskusi atau tanya jawab tentang pencegahan diare. Program kerja ketiga yaitu demonstrasi cara hidup sehat, untuk semakin menambah pemahaman kepada anak-anak. program kerja keempat yaitu melaksanakan bakti sosial. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan melaksanakan bakti sosial dengan bergotong-royong membersihkan lingkungan di sekolah sekitar. maka bisa ditarik kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh siswa dari SDN Tambakasri 5, Kabupaten Malang provinsi Jawa Timur dengan rentang usia 8-12 tahun bisa berjalan lancar,

penyampaian materi serta praktek bisa tersampaikan secara baik, dan seluruh partisipan secara aktif. peserta mengalami beberapa peningkatan secara pengetahuan ataupun praktik dalam melaksanakan pola hidup sehat

Kata kunci : penyuluhan, diare

A. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa permasalahan yang dapat terjadi pada anak-anak, contoh seperti permasalahan diare dan kurangnya pengetahuan siswa terkait hidup sehat. Hal tersebut membutuhkan solusi dan cara bagaimana untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan adanya sebuah kegiatan pengabdian masyarakat berbasis potensi akan membuat mahasiswa lebih mengembangkan pengetahuan dan sebagai tenaga akademis dalam meningkatkan kemampuan dan kemajuan kehidupan siswa dalam segala bidang. Sebagai akademisi diharapkan bisa membangun dan berbaur dengan masyarakat lingkungan sekolah dan berbagi ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan di bangku perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Upaya promotive dan preventif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, adalah bagian dari perilaku hidup sehat. Purwandari ()

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (Kementrian Kesehatan, 2011).

Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan pola konsistensi feces selain dari frekuensi buang air besar. Seorang anak dikatakan diare bila konsistensi feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar lebih dari tiga kali atau lebih, atau buang air besar lebih berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

Penelitian yang dilakukan oleh Adisasmito (2007) dengan melakukan studi literatur penelitian seputar diare, mengatakan bahwa faktor risiko diare bisa dilihat dari tiga faktor, yaitu: faktor lingkungan (sarana air bersih dan jamban); faktor risiko ibu (kurang pengetahuan, perilaku dan hygiene ibu) dan faktor risiko anak (faktor gizi dan pemberian ASI eksklusif). Data SDKI tahun 2007 juga mengatakan bahwa anak yang tinggal di daerah tanpa adanya sarana air bersih dan menggunakan fasilitas kakus di sungai/danau mempunyai prevalensi diare paling tinggi (Depkes, 2011).

Sebagai generasi penerus bangsa yang sangat memiliki peran penting bagi kemajuan negara. Kemajuan negara kedepannya ada ditangan para pemuda penerus bangsa. Kesejahteraan suatu bangsa ditentukan oleh bagaimana kebijakan dalam pemerintahan suatu negara. Dan kita sebagai warganegara harus mengerti cara penanganan diare pada anak-anak sebagai generasi penerus dengan gaya hidup sehat seperti pola makan yang baik dengan di imbangi olahraga yang seimbang seperti jalan sehat.

Maka dari itu melalui kegiatan PMBP (Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi) Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang sebagai pengabdi mengadakan acara “Penyuluhan diare pada anak-anak”.

B. METODE

Kegiatan Pengabdian dengan tujuan memberikan penyuluhan diare kepada anak-anak siswa SDN Tambakasri 5, supaya bisa menjaga serta bahkan meningkatnya kesehatan tubuh. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelaksanaan yang bisa memberikan pemahaman ke siswa tentang pentingnya cara menghindari dan mengatasi diare. Metode pengabdian dilaksanakan dengan cara:

1. Metode presentasi dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat.
2. Tanya jawab dengan siswa, metode ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab antara pemateri dengan peserta.
3. Bersih sekolah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian dalam segi pelaksanaan program kerja telah tercapai seluruhnya dari jumlah keseluruhan target. Adapun program kerja yang pertama yaitu memberikan penyuluhan kepada anak-anak yang disampaikan secara detail dan menyeluruh yang dikemas dengan santai agar tidak terlalu membuat anak-anak cepat bosan.

Program kerja kedua yaitu diskusi atau tanya jawab tentang pencegahan diare, setelah pengabdi memberikan pemaparan materi maka dibuatlah sesi diskusi atau tanya jawab. Hal ini dianggap sangat penting karena dengan melakukan diskusi maka akan semakin menambah wawasan serta pemahaman anak-anak terkait materi yang disampaikan. Program kerja ketiga yaitu demonstrasi cara hidup sehat,

untuk semakin menambah pemahaman kepada anak-anak, maka pengabdian memberikan demonstrasi atau peragaan pola hidup sehat seperti cara mencuci tangan dengan baik dan benar, membersihkan lingkungan sekitar dan lain sebagainya.

Gambar 1. Presentasi dan tanya jawab seputar diare

Yang terakhir atau program kerja keempat yaitu melaksanakan bakti sosial. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan melaksanakan bakti sosial dengan bergotong-royong membersihkan lingkungan di sekolah sekitar akan menjadi lebih bersih dan sehat, melakukan penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah warga agar dapat mencegah penyebaran kembali virus ini. Perilaku sehat merupakan salah satu cara memberikan kesan bagus ke masyarakat luas. Beberapa cara bisa dilaksanakan ialah memberikan edukasi guna bisa menambah serta meningkatkan perilaku sehat. kesimpulannya dimana sosialisasi bisa meningkatkan pemahaman mitra.

Untuk menambah pemahaman maka diperlukan presentasi materi pola hidup sehat. Selain cara menjaga kesehatan salah satunya membasuh tangan. Dengan membersihkan tangan dengan teratur perlu dibiasakan hingga terbiasa dengan sendirinya.

Dengan telah terlaksana semua program kerja yang telah pengabdian lakukan didapatkan hasil pemahaman siswa SDN Tambakasri 5 terkait pencegahan diare menjadi lebih baik lagi dan lingkungan sekitar menjadi lebih sehat, bersih, rapi dan nyaman dipandang mata. Sehingga menjadikan masyarakat lebih peduli akan lingkungan sekitarnya yang jauh lebih baik lagi serta menjadikan warga menjadi lebih sehat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan dengan penyuluhan diare terhadap siswa SDN Tambakasri 5, maka bisa ditarik kesimpulan:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh siswa dari SDN Tambakasri 5, Kabupaten Malang provinsi Jawa Timur dengan rentang usia 8-12 tahun bisa berjalan lancar.
2. Penyampaian materi serta praktek bisa tersampaikan secara baik, dan seluruh partisipan secara aktif.
3. Peserta mengalami beberapa peningkatan secara pengetahuan ataupun praktik dalam melaksanakan pola hidup sehat

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmto, W. (Juni 2007). *Faktor Risiko Diare pada Bayi dan Balita di Indonesia: Systematic Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat*. Makara Kesehatan, (11)1, 1-10
- Depertemen Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL